

**EVALUASI PEMBELAJARAN MODEL EKOP PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MTS AL-IMAM POJOK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Muhammad Thoriq Rohman

NIM: 17104090080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thoriq Rohman
NIM : 17104090080
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "EVALUASI PEMBELAJARAN MODEL EKOP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-IMAM POJOK" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Thoriq Rohman
NIM: 17104090080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Muhammad Thoriq Rohman
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Thoriq Rohman

NIM : 17104090080

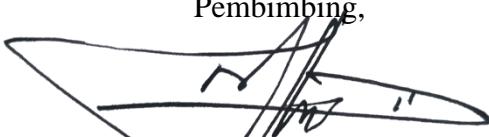
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Model EKOP Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Imam Pojok

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara Muhammad Thoriq Rohman dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2024
Pembimbing,



Muhammad Iskhak M.Pd.
NIP. 198612022019031008

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2226/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PEMBELAJARAN MODEL EKOP PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTS AL-IMAM POJOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD THORIQ ROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090080
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c452d813fe3



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c4392c117d4



Penguji II

Heru Sulistyia, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66e4374535b81



Yogyakarta, 02 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 66c4c9b77ad3a

MOTTO

Evaluasi mendorong kita untuk lebih giat belajar dan meningkatkan kualitas diri.¹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يُرَهِ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يُرَهِ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”²



¹ Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *ADAARA* 9, no. 2 (2019): 920–35.

² Al-Qur'an Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Persembahan Untuk

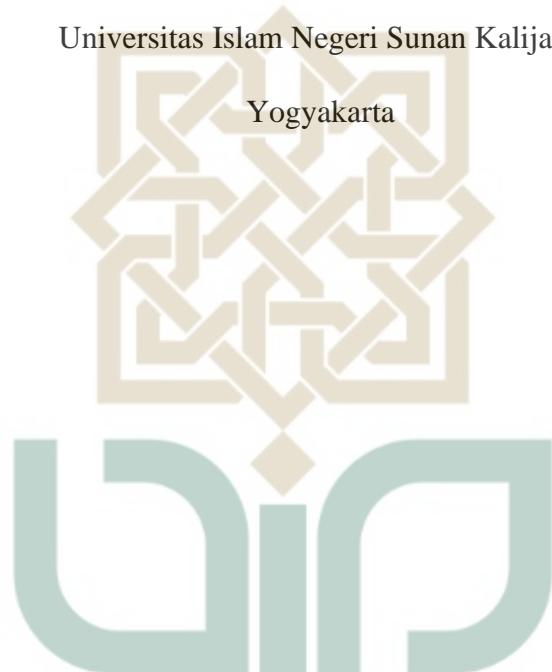
Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ الصَّلٰةُ وَ السَّلٰامُ عَلٰى أَشْرَفِ

الْأَنْبِياءِ وَ الْمُرْسَلِينَ، وَ عَلٰى آلِهٖ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puja, puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Model EKOP Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Imam Pojok” pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat muslim yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari akhir. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani masa studi di Prodi MPI.
5. Bapak Irwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan seluruh proses akademik di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

6. Bapak Muahamad Iskhak, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, arahan, dan masukan dalam proses penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Minanurrohman S. Th. I, selaku Kepala Sekolah serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Imam Pojok yang telah memberikan izin dan membantu mengarahkan peneliti dalam pengambilan data.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Afandi dan Ibu Suci Nafsiyatun yang selalu memberikan nasehat, arahan. Tak lupa kepada kedua adik tercinta Isna Kamilatus Sabila dan Ahmad Nizam Al-Fatih yang selalu menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Ikamaru yang senantiasa menghilangkan stress dalam lika-liku mengerjakan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Kalingga 17, yang selalu menjadi teman baik dan memberikan dukungan dan arahan untuk mengerjakan skripsi.
11. Semua pihak yang terlibat dan membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan saatu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan yang akan dibalas oleh Allah SWT.
Aamiin.



ABSTRAK

MUHAMMAD THORIQ ROHMAN, *Evaluasi Pembelajaran Model EKOP Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Imam Pojok*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik melakukan proses interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun dengan adanya pandemi covid-19 pembelajaran tersebut diubah menjadi pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Imam Pojok. Peneliti berfokus pada kualitas dan output pembelajaran di MTs Al-Imam selama masa pandemi covid-19 karena pembelajaran dari rumah merupakan gaya belajar baru karena adanya keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka pada saat itu. Peneliti menggunakan evaluasi model EKOP (Evaluasi, Kualitas, dan Output Pembelajaran) yang dikembangkan oleh Prof. Dr. S. Eko Putro Widyoko, M. Pd. Evaluasi ini meliputi kualitas yang berisi tentang kinerja tenaga pendidik meliputi kualitas dan kuantitas, fasilitas pembelajaran. Output pembelajaran yang berisi tentang kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *purotive sampling* sebagai teknik dalam proses pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam proses analisis data, peneliti menggunakan tahap *transcript, coding, grouping, comparing and contrasting*. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa dari beberapa indikator yang digunakan peneliti ada satu poin yang belum terpenuhi dengan baik yaitu dari fasilitas pembelajaran karena masih ada beberapa media pembelajaran yang kurang seperti Lab IPA, Lab. Bahasa dll. namun, kurangnya beberapa fasilitas tersebut tidak mempengaruhi output pembelajaran di MTs Al-Imam. Hal ini dibuktikan dengan tiga indikator yang digunakan peneliti, ketiganya dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti mengambil data tersebut dari hasil raport siswa yang masih stabil meskipun dengan model pembelajaran yang baru. Dengan hasil ini, proses pembelajaran di MTs Al-Imam Pojok berjalan dengan baik.

Kata kunci: Evaluasi, Model EKOP, Output Pembelajaran

Daftar Isi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
Daftar Isi	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Penelitian yang Relevan	5
E. Kerangka Teori	11
1. Evaluasi Program Pembelajaran	11
2. Evaluasi Model EKOP	13
1. Kualitas Pembelajaran	15
2. Output Pembelajaran	18
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3. Subjek Penelitian	22
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Teknik Analisis Data	28
6. Teknik Keabsahan Data	30
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II	33
A. Letak Geografis MTs Al-Imam Pojok	33
B. Sejarah Singkat MTs Al-Imam Pojok.....	33
C. Profil Madrasah MTs Al-Imam Pojok.....	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Visi dan Misi MTs Al-Imam	39
F. Tujuan Sekolah MTs Al-Imam	41
G. Sarana dan Prasarana MTs Al-Imam	43
H. Muatan Kurikulum	44
BAB III.....	46
A. Evaluasi Model EKOP	46
B. Pembelajaran Masa Pandemi	47
C. Kinerja Tenaga Pendidik	52
D. Fasilitas Pembelajaran.....	61
E. Iklim Siswa.....	63
F. Sikap Siswa	66
G. Motivasi Belajar	68
H. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	70
I. Output Pembelajaran Masa Pandemi	73
1. Kecakapan Akademik	73
2. Kecakapan Personal	76
3. Kecakapan Sosial	76
BAB IV	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Al-Imam Pojok	39
Gambar 2. Raport Siswa	67



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN II	: Cek Plagiasi
LAMPIRAN III	: Sertifikat PBAK
LAMPIRAN IV	: Sertifikat Sospem
LAMPIRAN V	: Sertifikat PLP KKN
LAMPIRAN VI	: Sertifikat PPL
LAMPIRAN VII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VIII	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IX	: Sertifikat User Education
LAMPIRAN X	: Sertifikat PKTQ
LAMPIRAN XI	: Curriculum Vitae
LAMPIRAN XII	: Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai instrumen penting untuk memajukan kemajuan budaya suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa dimulai dengan peningkatan bidang pendidikannya. Proses pendidikan melibatkan individu yang sedang belajar dan instruktur yang terlibat dalam perolehan pengetahuan terus-menerus, dengan instruktur yang mengambil peran sebagai fasilitator. Sebaliknya, pembelajaran membutuhkan pertukaran informasi yang lancar antara instruktur dan peserta didik. Instruktur harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar khusus untuk secara efektif menyampaikan pengetahuan kepada murid mereka. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memfasilitasi pemahaman di antara peserta didik dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pendidikan. Namun, munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan penutupan sekolah tradisional dan lembaga pendidikan sebagai tindakan pencegahan untuk menahan penyebaran virus.³

Manifestasi Covid-19 mencakup berbagai macam, mulai dari gejala yang menyerupai influenza hingga yang mirip dengan Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS). Patogen spesifik

³ Nurkholis, Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) terhadap Psikologi dan Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah, (2020)

yang sedang diselidiki adalah strain baru yang diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, yang disebut Severe Acute Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV2).⁴ Munculnya individu yang telah tertular virus corona biasanya terjadi antara jangka waktu 2 hingga 14 hari, ditandai dengan timbulnya gejala yang terkait dengan penyakit pernapasan akut seperti demam tinggi, komplikasi pernapasan, dan batuk. Dalam kasus yang parah, ada kemungkinan mengembangkan pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, gangguan ginjal, dan kematian.⁵ Kejadian tersebut memicu kekhawatiran di antara penduduk karena proliferasi patogen Covid-19, kesulitan yang menghadirkan hambatan berat untuk dihindari, mengingat kecenderungan komunal individu yang terlibat dalam pertukaran tatap muka yang adat. Akibatnya, protokol baru diterapkan oleh pihak berwenang dalam upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.⁶

Selama pandemi, lanskap pendidikan telah menyaksikan transformasi dalam metodologi instruksional, transisi dari pengajaran tatap muka konvensional di ruang kelas menjadi pembelajaran model virtual yang dapat dilakukan dari rumah atau model pembelajaran jarak jauh. Sebuah arahan kebijakan baru, yang disebut WFH (*Work From Home*), telah diterapkan oleh otoritas pemerintah untuk pengaturan profesional, yang mengarah ke pelaksanaan tugas jarak jauh terutama dari lokasi domestik. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk mengganggu pola

⁴ Nurul Hidayah Nasution, Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19, *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, (2021) Vol. 4 No 2

⁵ Nurkholis, Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) terhadap Psikologi dan Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah, (2020)

⁶ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80.

sirkulasi patogen Covid-19.⁷ Akuisisi keterampilan untuk pengajaran online mengharuskan pemanfaatan teknologi digital, khususnya internet. Akibatnya, langkah awal adalah menyampaikan konten instruksional atau tugas pendidikan dalam lingkungan belajar virtual. Sepanjang perjalanan pendidikan, baik pelajar maupun instruktur bergantung pada perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop.⁸ Pembelajaran online merupakan metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk melanjutkan proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19. Meskipun demikian, pembelajaran online juga merupakan konsep atau strategi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengevaluasi hasil dari model pembelajaran ini selama masa pandemi. Evaluasi ini bukanlah untuk mengkritik, melainkan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas lembaga, karena keberhasilan suatu program bergantung pada penilaian yang komprehensif atau evaluasi. Evaluasi secara umum adalah proses terstruktur untuk mengukur dan menilai suatu objek, program, atau aktivitas berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk menentukan nilai atau efektivitasnya.⁹ Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan tahap untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil belajar peserta didik dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian yang telah mereka raih.¹⁰

⁷ Siahaan.

⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Vol 6, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020, hal 216

⁹ Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *ADAARA* 9, no. 2 (2019): 920–35.

¹⁰ Ina Magdalena et al., “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Pendidikan Dan Sains - Stitpn* 2 (2020): 244–57.

Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi, salah satunya adalah model EKOP. EKOP adalah kepanjangan dari Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran. Model ini merupakan modifikasi dari *Kirkpatrick evaluation model* dan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam. Evaluasi model EKOP disusun berdasarkan kerangka pikir bahwa untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya menilai *output* saja namun perlu menilai proses pembelajaran dalam kelas yang dalam hal ini disebut kualitas pembelajaran.¹¹

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan khusus pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, penting bagi seorang pendidik untuk terus memantau pertumbuhan belajar peserta didik. Evaluasi model EKOP ini digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung, serta sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di masa mendatang.

Peneliti tertarik memilih tema evaluasi program pembelajaran karena melihat kondisi lingkungan sekolah di pedesaan dan tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar tetap berjalannya pembelajaran dimasa pandemi. Meskipun sebagian besar peserta didik memiliki *gadget*, namun tidak semuanya memiliki jaringan dan perangkat yang mendukung dan tidak semua pendidik menguasai pengoperasian *gadget* secara maksimal.

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar (2009), hal 202

Oleh karena itu, peneliti memilih MTs Al-Imam sebagai tempat penelitian karena dianggap cocok dan mudah dijangkau, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lancar, efisien dan efektif di MTs Al-Imam Pojok.

B. Rumusan Masalah

Peneliti fokus pada evaluasi program pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan model EKOP di MTs Al-Imam Pojok Pulokulon Grobogan. Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran di MTs Al-Imam Pojok di masa pandemi?
2. Bagaimana evaluasi EKOP di MTs Al-Imam Pojok di masa pandemi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat di MTs Al-Imam Pojok selama masa pandemi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Agar dapat mengetahui pembelajaran selama pandemi covid-19 di MTs Al-Imam Pojok.
 - b. Untuk mengetahui *output* pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2021/2022 di MTs Al-Imam Pojok.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di MTs Al-Imam Pojok selama masa pandemi.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

1. Tujuan dilakukannya penelitian adalah memperluas pemahaman serta menyebarkan info tentang perkembangan pengetahuan, terutama mengenai evaluasi program pembelajaran.
 2. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu berperan dalam mengembangkan bidang ilmu pengetahuan.
 3. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.
- b. Manfaat Praktis
1. Studi ini memiliki potensi untuk memberikan sudut pandang bagi pembaca mengenai penilaian atau evaluasi terhadap program pembelajaran selama masa pandemi.
 2. Temuan dari studi ini bisa menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengevaluasi proses pembelajaran di lingkungan mereka.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam situasi yang sedang berlangsung, sektor pendidikan menghadapi berbagai rintangan akibat pandemi Covid-19. Arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjalankan Pembelajaran jarak jauh mendorong lembaga pendidikan untuk beralih sepenuhnya ke pembelajaran online. Namun, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah sulitnya akses internet di daerah terpencil, yang membuat sebagian besar siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, terdapat permasalahan terkait

ketersediaan perangkat seperti ponsel yang diperlukan untuk mengakses pembelajaran secara online. Penelitian ini akan mengeksplorasi efek penyebaran virus covid-19 terhadap dunia pendidikan, pelaksanaan pembelajaran daring, serta evaluasi program pembelajaran online, dengan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam mengadopsi model pembelajaran ini.¹²

Studi tersebut didukung oleh Nur Aliyah dan Katiah yang terdapat dalam jurnal JUDIKA Vol. 9, bulan Maret 2021 yang menjelaskan tentang pengaruh pandemi terhadap psikologis anak didik dan menurunnya kreativitas anak.¹³ Rizqon juga menjelaskan mengenai kerugian yang dialami oleh siswa selama proses penilaian.¹⁴ Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu pelaksanaannya. Jika penelitian yang disebutkan dilakukan di SMK Harapan Bangsa Panti Pasaman, maka penelitian ini dilakukan di MTs AL-Imam yang berlokasi di kabupaten Grobogan.

Dalam penelitian yang dipaparkan oleh Nurkholis dengan metode penelitian kualitatif dalam jurnal PGSD, dibahas mengenai dampak pandemi terhadap pendidikan, psikologi, dan kebijakan pemerintah. Nurkholis menerangkan bahwa Covid-19 memberikan dampak psikologis yang signifikan. Penutupan sekolah dan peralihan siswa ke pembelajaran daring menyebabkan mereka mengalami trauma

¹² Muttaqin Kholid Ali and Sukardi Sukardi, "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 161

¹³ Aliyah and Katiah, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN 2 Batembar Cirebon)."

¹⁴ Rizqon H syah, *Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, (2020) Vol 7 No 5

psikologis dan kehilangan minat dalam proses belajar. Kehilangan interaksi langsung dengan teman dan guru di Madrasah membuat siswa kehilangan kesempatan untuk lebih meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial, memperoleh pengetahuan, serta memperkuat citra diri mereka.¹⁵

Dalam jurnal Bintang: Pendidikan dan Sains tahun 2020, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Rafiza Putri dari MIT AL-FUAD membahas mengenai evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dianggap sebagai perubahan tingkah laku siswa, evaluasi proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran, sehingga dapat membantu pengajar dalam merencanakan strategi pembelajaran. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pentingnya evaluasi program pembelajaran bagi berbagai pihak:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dalam hal ini ada 2 kemungkinan:

¹⁵ Nurkholis, *Op. Cit*, hal 45

- a. Hasil bagi siswa yang memuaskan, Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperolehnya kembali pada waktu yang akan datang.
- b. Jika siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, mereka akan berupaya untuk memperbaikinya pada kesempatan yang akan datang.

2. Bagi orang tua

- a. Tahu akan perkembangan belajar anak
- b. Mengarahkan dan membimbing aktivitas belajar anak
- c. Dapat menentukan langkah pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan bakat dan potensi anak

3. Bagi Guru

- a. Mampu mengidentifikasi murid yang sudah memahami serta menguasai pelajaran dan yang belum menguasai
- b. Mampu mengevaluasi efektifitas dari model pembelajaran yang dipakai oleh guru
- c. Bisa tahu akan materi yang sudah disampaikan telah dipahami siswa atau belum.¹⁶

Penelitian selanjutnya, Afif Rahman Riyandi dkk. dengan pendekatan kuantitatif serta menerapkan model CIPP. Hasil penelitian menyatakan, evaluasi

¹⁶ Ina Magdalena, *Op. Cit*, hal 245

pelaksanaan program pembelajaran online divalidasi menggunakan komponen berdasarkan model CIPP, mencakup *context, input, process, dan product.*

Dalam penilaian terhadap konten pembelajaran online, terlihat bahwa komponen *context* memperoleh kategori baik dengan rata-ratanya 82,92%. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menciptakan model pembelajaran yang dapat diakses dari berbagai lokasi, lalu kebutuhan dalam melaksanakan program dapat dikatakan cukup, artinya banyak mahasiswa yang membutuhkan pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya. Didukung dengan lingkungan yang memadai, artinya FPMIPA menyediakan lingkungan yang layak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian, komponen *input* dengan rata-rata skor (85,06 %) tergolong baik.

Data tersebut menunjukkan pendidik yang melaksanakan pembelajaran online bisa dikatakan bagus, namun masih ada pendidik yang perlu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran online. Mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring dinilai sudah baik, didukung juga dengan fasilitas yang mumpuni, walaupun tetap ada beberapa kekurangan. Perangkat pembelajaran tergolong baik, namun masih ada beberapa perbaikan di beberapa sektor. Selanjutnya adalah komponen *process* dengan skor rata-rata (76,76%) dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan metode pengajaran dalam kurikulum daring berjalan dengan baik dan kegiatan peserta didik dalam program tersebut juga berlangsung dengan lancar. Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna mendukung pembelajaran mereka. Namun, hambatan dalam model pembelajaran online atau

daring tersebut belum dapat ditanggulangi dengan baik, yang menunjukkan bahwa pihak kampus masih belum bergerak cepat dengan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa.

Terdapat beberapa titik hotspot yang tersedia di beberapa lokasi atau dapat dikatakan bahwa titik hotspot di area kampus belum merata dan akses jaringan terkadang terasa lambat. Meskipun demikian, penerapan sistem pembelajaran daring berjalan dengan lancar dan solusi penambahan hotspot untuk meningkatkan kualitas internet di FKIP Unila telah diterima dengan baik oleh pihak Universitas. Terakhir, yaitu produk, memiliki rata-rata 82,13% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengikuti program pembelajaran dengan baik. Dampak dari pelaksanaan sistem pembelajaran daring juga dinilai baik berdasarkan pengalaman mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran daring.¹⁷

Setelah mengkaji penelitian sebelumnya mengenai evaluasi program pembelajaran, peneliti menemukan kekosongan penelitian, yaitu penelitian yang telah dilakukan menggunakan model CIPP. Namun, peneliti menggunakan model EKOP yang merupakan modifikasi dari model CIPP dan model Kirkpatrick. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Imam Pojok, Pulokulon, Grobogan.

¹⁷ Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, dan B Anggit Wicaksono, Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jurnal IKRA-ITH Humaniora (2020) Vol. 4 No 1

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Melakukan evaluasi dalam kegiatan pendidikan sangatlah vital, karena evaluasi membantu dalam menilai sejauh mana peserta didik mencapai keberhasilan dari materi yang telah diajarkan. Tujuan evaluasi antara lain untuk tercapainya tujuan adanya pembelajaran.¹⁸ M. Chabib Thoha, dalam pandangannya, evaluasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk mendapatkan kesimpulan.

Secara umum, evaluasi bisa dijelaskan sebagai proses yang sistematis untuk mengevaluasi nilai sesuatu (baik itu ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, dan lain sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Dalam menilai nilai suatu hal dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, atau melakukan pengukuran terhadap hal yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan kriteria tertentu.¹⁹

Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat vital, seperti yang dijelaskan oleh Ina Magdalena dan rekan-rekannya dalam

¹⁸ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran."

¹⁹ Mahirah, *Evaluasi Belajar, Peserta Didik (Siswa)*, Vol 1, No 2, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2017, hal 258

jurnal pendidikan dan sains. Evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna memantau pencapaian dan tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Metode evaluasi dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kualitas pembelajaran.²⁰ Diperkuat dengan kutipan dari Miftha Huljannah dalam jurnalnya, evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilakukan dengan cermat selain proses pembelajaran di kelas karena melalui evaluasi seorang guru dapat memperoleh data-data valid mengenai kemampuan peserta didiknya. Evaluasi memiliki arti yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, atau tes. Menurut Arikunto (2004:1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja suatu hal, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.²¹

Program adalah kegiatan yang dipersiapkan dengan teliti dan dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi. Ada yang mengartikan program sebagai upaya untuk mencapai hasil atau dampak yang diinginkan.²²

Menurut Arikunto, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Namun, The Stanford Evaluation Consortium Group menegaskan bahwa

²⁰ Ina Magdalena, *Loc. Cit.*

²¹ Ali and Sukardi, “Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan.”

²² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar (2009)

meskipun evaluator memberikan informasi, mereka bukanlah pengambil keputusan dalam hal pembelajaran.²³

Evaluasi program pembelajaran merupakan langkah yang terstruktur dan berkesinambungan dalam menghimpun, menggambarkan, menafsirkan, dan menyajikan data mengenai program pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Data tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta perancangan program pembelajaran berikutnya.²⁴

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran merupakan suatu alat untuk membenahi kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik.

2. Evaluasi Model EKOP

a. Pengertian Evaluasi Model EKOP

Model EKOP adalah singkatan dari Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran juga dikenal sebagai evaluasi kualitas pembelajaran. Sementara itu, penilaian hasil pembelajaran disebut penilaian output pembelajaran. Oleh karena itu, model ini dikenal sebagai model evaluasi kualitas dan output pembelajaran (model EKOP). Model EKOP merupakan gabungan

²³ Ali and Sukardi, "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan."

²⁴ *Op.Cit, hlm 10*

antara model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam, dengan model evaluasi Kirkpatrick dengan penyesuaian dan perluasan pada beberapa aspek evaluasi.²⁵

b. Kerangka Pikir Model EKOP

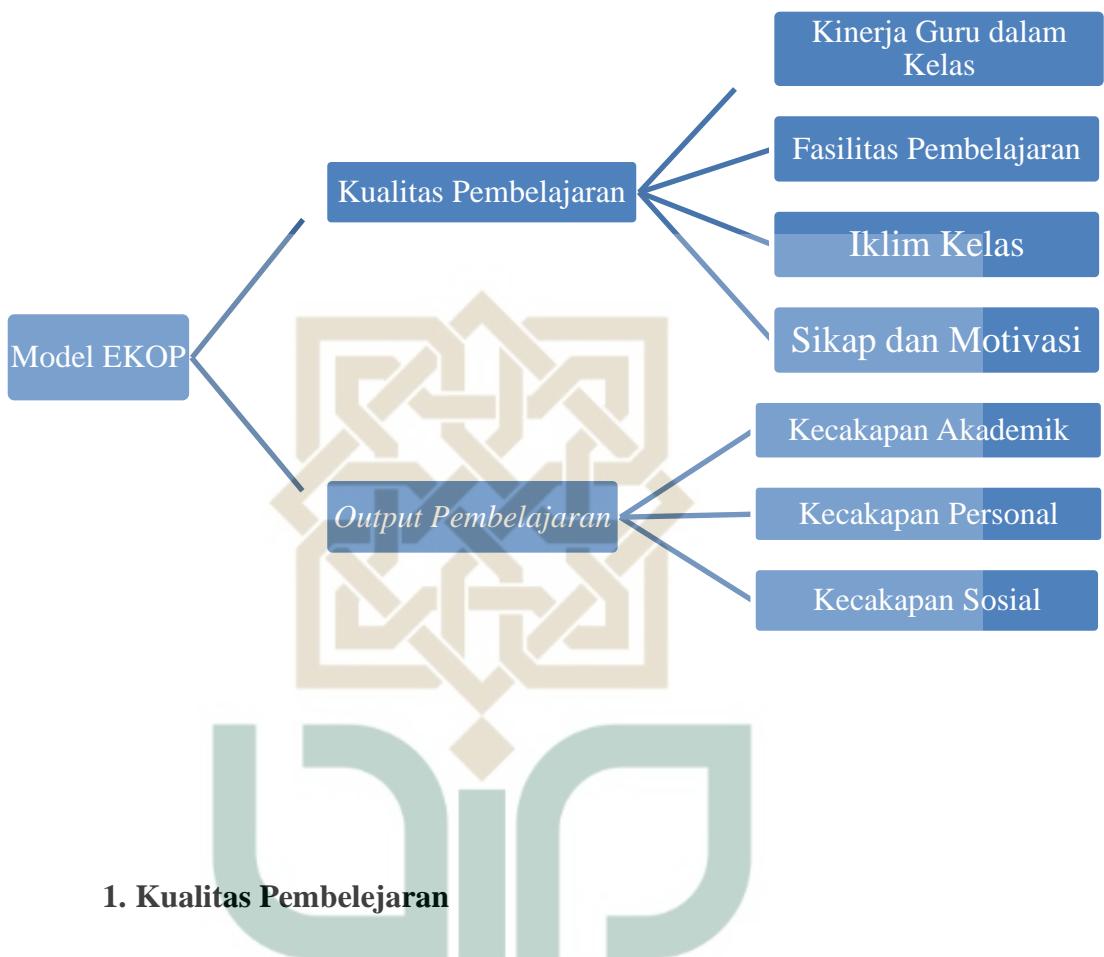
Model EKOP dirancang guna mengetahui program pembelajaran yang dilakukan sudah benar atau belum dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Selain menilai output belajar siswa, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap proses implementasi program dalam kelas yang disebut sebagai kualitas pembelajaran. Penilaian terhadap output pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kecakapan akademik, tetapi juga melibatkan kecakapan personal dan kecakapan sosial siswa.

c. Komponen Evaluasi Model EKOP

Evaluasi program pembelajaran model EKOP terdiri dari dua komponen utama, yaitu evaluasi kualitas pembelajaran dan evaluasi output pembelajaran. Evaluasi kualitas pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti kinerja guru, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, evaluasi output pembelajaran melibatkan penilaian terhadap kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan personal siswa. Komponen evaluasi model EKOP dapat diwujudkan dalam bentuk diagram berikut ini.

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal 199.

Tabel kerangka pikir EKOP



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asterina dan Sukoco pada tahun 2019, kinerja seorang guru dapat dievaluasi dari kemampuannya melaksanakan tindakan yang selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek kinerja guru meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, perencanaan program pembelajaran, menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas

yang optimal, mengelola situasi pembelajaran dengan baik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²⁶

Kemampuan guru untuk menampilkan keterampilan atau kompetensi saat mengajar di kelas dikenal sebagai kinerja guru. Menurut Robbins, indikator kinerja digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja tersebut tercapai. Robbins mengidentifikasi lima indikator kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian.²⁷

Linda Darling-Hammond menyatakan bahwa kualitas pengajaran merupakan perpaduan antara keterampilan, sifat, dan pemahaman pribadi yang dimiliki oleh seorang guru. Peneliti menilai kualitas seorang guru dengan menggabungkan aspek kualitas dan kuantitas. Guru yang berkualitas akan menunjukkan keahlian dan keandalan dalam bidangnya serta memberikan dukungan yang efektif dalam proses pembelajaran bagi murid-muridnya.²⁸ Selama masa pandemi, pentingnya kualitas pembelajaran harus diperhatikan karena adanya berbagai aturan dan model pembelajaran baru. Seorang pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang memenuhi persyaratan akademik. Guru yang

²⁶ F.Sukoco. Asterina, *Kinerja Guru, Jurnal Ekonomi Manajemen*, vol. 2, 2013.

²⁷ Anissa Nur Safitri and Kasmari, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Pemberdayaan, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di PT.Phapros,Tbk Semarang*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 11, no. 2 (2022): 14–25.

²⁸ Ida Rohmah, *Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Vol 8, no 2, Jurnal Modeling, 2021, hal 293

profesional merupakan guru yang memenuhi syarat kualifikasi akademik, hal tersebut sesuai dengan UU nomor 14 Tahun 2005.

Pertama, guru harus memiliki sejarah pendidikan yang cukup serta sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, guru diwajibkan memiliki keahlian dalam empat kompetensi: pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Guru yang dianggap profesional dapat dibuktikan dengan memiliki sertifikat pendidik sesudah melewati proses sertifikasi dan sudah dinyatakan lulus.²⁹

Kuantitas merujuk pada jumlah jam pembelajaran selama masa pandemi yang sesuai dengan aturan level PPKM di daerah tersebut. Menurut pedoman dari Kemendikbud, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan di wilayah PPKM level 3 memerlukan setidaknya 40 persen Guru beserta Tenaga Kependidikan sudah menerima vaksin dosis 2, serta minimal 10 persen masyarakat lanjut usia di kabupaten/kota tersebut telah divaksinasi dosis kedua. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan:

1. setiap hari secara bergantian,
2. jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas, dan
3. lama belajar paling banyak 4 (empat) jam pelajaran per hari.

b. Fasilitas Pembelajaran

²⁹ Jajal Jahidi, *Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, Vol 2, No1, Jurnal Ilmiah Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan, 2014, hal 24 .

Menurut Subroto, fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan suatu usaha, baik berupa uang maupun benda-benda. Sementara menurut Zakiah Daradjat, fasilitas adalah sesuatu yang mempermudah dan memperlancar kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Arikunto juga mengungkapkan definisi lain tentang fasilitas, yaitu segala sesuatu yang memfasilitasi dan mempercepat suatu usaha. Fasilitas ini dapat berupa benda atau uang, dan dalam konteks ini, fasilitas yang ada di sekolah dapat disamakan dengan sarana dan prasarana yang tersedia.³⁰ Peneliti merujuk pada pedoman dari buku Evaluasi Program Pembelajaran karya Prof. Dr. S. Eko Putro Widyoko, M.Pd., yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran mencakup ruang kelas, perabotan, media pembelajaran, dan sumber belajar. Indikator fasilitas meliputi kondisi ruang kelas dan perabotan, kelengkapan media pembelajaran, kondisi media pembelajaran, serta ketersediaan buku-buku.³¹

2. Output Pembelajaran

Output pembelajaran dibedakan menjadi tiga yaitu: kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial.³²

a. Kecakapan Akademik

³⁰ Faisal, *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro*, Vol 2 , Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 2020, hal 15

³¹ Eko Putro W, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 212

³² *Ibid*, hal 229

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, kecakapan akademik, yang juga dikenal sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah, sebenarnya merupakan perkembangan dari kemampuan berpikir umum, tetapi lebih berfokus pada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan akademik adalah keterampilan dasar yang diharapkan dapat dikuasai atau dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kecakapan personal mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memecahkan masalah, kepercayaan diri, dan etos kerja.³³

b. Kecakapan Personal

Menurut Smith, kecakapan personal adalah kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak untuk membantu dirinya sendiri. Namun, menurut Konstelnik, kecakapan personal termasuk dalam domain afektif. Smith juga mendefinisikan kecakapan sebagai kompetensi yang harus dimiliki anak untuk menguasai keterampilan tertentu.³⁴ Dalam model ini, keterampilan personal sangat penting agar siswa dapat bertahan dan berhasil memanfaatkan peluang positif di tengah perubahan hidup yang cepat. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pengambilan

³³ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 211

³⁴ Yusria, *Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual*, Vol 10, Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2016, hal 328

keputusan, pemecahan masalah, kepercayaan diri, serta etos kerja yang kuat.³⁵

c. Kecakapan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan setiap individu untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi, yaitu secara lisan dan nonverbal secara efektif. Kemampuan ini adalah tindakan yang bisa dipelajari. Menurut Ahmadi, keterampilan sosial merupakan kemampuan saling memberikan respon atau tanggapan kepada individu atau kelompok dalam usaha untuk menyelesaikan masalah. Secara umum, keterampilan sosial mencakup kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, terutama dalam belajar kelompok. Selain itu, keterampilan sosial juga mencakup kemampuan bertanya, menyampaikan pendapat, dan menjadi pendengar yang baik.³⁶

Kemampuan sosial dalam kerangka ini merujuk pada keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat yang multikultural, demokratis, dan global. Kemampuan ini terutama melibatkan kemampuan berkomunikasi dan dapat dinilai melalui berbagai aspek. Berikut adalah indikator aspek kemampuan

³⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 212

³⁶ Febry Fahreza, *Analisis Kecakapan Sosial Siswa Di SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai*, Vol 3, Jurnal Bina Gogik, 2016, hal 18

sosial, seperti kerjasama, tanggung jawab sosial, pengendalian emosi, interaksi sosial, penanganan konflik, partisipasi, sikap sportif, disiplin, dan kesehatan, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis pendapat, kolaborasi dengan rekan kerja, dan kepemimpinan.³⁷

Peneliti memperoleh data yang diperlukan dari prestasi belajar siswa dengan mengambil informasi dari bagian kemampuan sosial yang terdapat dalam rapor siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi metode kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara mendeskripsikan secara komprehensif dan kompleks menggunakan kata-kata, menggambarkan pandangan rinci dari informan, dan dilakukan dalam setting yang alami. Chariri menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi kehidupan nyata untuk menyelidiki dan memahami fenomena, menggali apa yang terjadi, mengapa, dan bagaimana. Pendekatan ini melibatkan studi mendalam dengan fokus pada kasus, baik itu sejumlah kasus atau kasus tunggal, seperti yang diungkapkan Denzin dan Lincoln. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kegiatan dan

³⁷ Febry Fahreza, "Kecakapan Sosial Dan Syari`at Islam Di Sekolah Dasar," *Bina Gogik* 5, no. 2 (2018): 103–10.

dampak dari tindakan tersebut secara naratif dalam kehidupan subjek penelitian.³⁸

Sugiyono menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang dipakai guna menyelidiki objek yang alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama, pengumpulan data memanfaatkan teknik-teknik yang beragam, analisis data bersifat induktif, dan fokus hasil penelitian lebih pada pemahaman makna dari pada generalisasi.³⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Grobogan, terutama di Desa Pojok, Kecamatan Pulokulon. Lokasi penelitian berada di MTs AL-Imam di Dusun Gade, Desa Pojok. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November . Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Imam Pojok, melibatkan subjek penelitian dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan lain-lain. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu yang

³⁸ Muhammad Rijal F, *Memahami Desain Model Penelitian Kualitatif*, Vol 21, No 1, Humanika, 2021, hal 36

³⁹ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21

mencakup individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan diteliti.⁴⁰ Dalam konteks ini, peneliti akan memilih narasumber yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Narasumber juga diharapkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan untuk memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Hal ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mengurangi kebutuhan akan banyak narasumber untuk memperoleh hasil penelitian.

No.	NAMA	TUGAS
1.	Minanurrohman, S.Th I	Kepala Madrasah
2.	Sofi Nafi'	Wakil Kepala Madrasah
3.	Muhammad Dzakiri, S.Pd I	Wali Kelas IX A
4.	Fajar Mukharomi, S.Pd	Waka Kurikulum
5.	Tanti Setyo W, S.Pd	Wali Kelas VIII B
6.	Muhlisin, S.Pd I	Wali Kelas IX B dan BK
7.	Sofi Nafi'	Wali Kelas VII
8.	Siswantini, S.Pd	Wali Kelas VIII A
9.	Supriyanto, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana

⁴⁰ Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, and Andi Nixia Tenriawaru, *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar*, Jurnal Analisis 6, no. 2 (2017): 188–93.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan beberapa pendekatan, yakni:

- a. Observasi

Arikunto menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi yang diteliti. Hadi dan Nurkancana juga menyatakan bahwa metode observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terstruktur, baik secara langsung maupun tidak langsung, di lokasi yang diamati.⁴¹

Peneliti melakukan beberapa observasi untuk memenuhi data yang dibutuhkan.



⁴¹ Kiki Joesyiana, *Penetapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (outdoor study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)*, Vol 6, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR, 2018 hal 94

No.	Tanggal Observasi	Tema Observasi	Data
1.	31 oktober 2022	Sarana dan prasarana	Jumlah sarana dan prasarana di MTs Al-Imam Pojok
2.	7 November 2022	Sampel beberapa raport hasil belajar peserta didik	Beberapa raport peserta didik MTs Al-Imam Pojok
3.	10 November 2022	Proses pembelajaran	Dokumentasi proses pembelajaran
4.	11 November 2022	Kegiatan MTs Al-Imam Pojok	Dokumentasi Kegiatan

b. Wawancara

Secara umum, terdapat dua tipe wawancara, yaitu wawancara terencana dan insidental. Wawancara terencana dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan tema yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam wawancara terencana, pewawancara harus menyiapkan panduan wawancara dan menentukan narasumber yang relevan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait tema tersebut.

Di sisi lain, wawancara insidental terjadi tanpa persiapan sebelumnya karena objek atau peristiwa yang terjadi secara tidak

terencana. Meskipun begitu, pewawancara tetap memiliki pengetahuan tentang cara atau aturan wawancara tertentu.⁴²

Untuk mengatasi keterbatasan informasi dari pengamatan, peneliti memilih untuk melakukan wawancara. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memahami pemikiran atau perasaan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjalankan wawancara terencana untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi di MTs Al-Imam Pojok. Beberapa sesi observasi telah dilakukan oleh peneliti. Selama observasi tersebut, peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru pengajar di MTs Al-Imam Pojok. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Al-Imam Pojok selama pandemi.

Peneliti melakukan beberapa kali sesi wawancara untuk memenuhi data yang dibutuhkan peneliti.

No	Nama	Tanggal	Jabatan	Data
1	Minanurrohman, S.Th.I	31 Oktober 2022	Kepala Sekolah	Pembelajaran pada masa pandemi

⁴² Ida Bagus GDE Pujaastawa, “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi,” *Universitas Udayana*, 2016, 4.

2	Sofi Nafi' M.Pd	1 November 2022	Wakil Kepala Sekolah	Kinerja Guru pada masa pandemi
3	Supriyanto S.Pd I	1 November 2022	Waka Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana di MTs Al-Imam
4	Muhammad Dzakiri S.Pd I	7 Januari 2023	Guru	Sumber yang digunakan saat pembelajaran
5	Fajar Mukharromi S. Pd	9 Januari 2023	Guru	Pembelajaran di kelas
6	Muhlisin S. Pd I	9 Januari 2023	Guru	Pembelajaran dikelas
7	Rangga Putra Pratama	11 Januari 2023	Siswa	Pembelajaran dikelas
8	Tiara Kinanti	11 Januari 2023	Siswa	Pembelajaran dikelas

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data

tertulis dan otentik mengenai objek penelitian. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (daring), dokumentasi diartikan

sebagai:

a. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan

penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan

b. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, potongan koran, dan referensi lainnya.⁴³

Selain itu, dokumentasi juga berperan sebagai teknik pengumpulan data yang mencatat informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas penelitian melalui berbagai dokumen yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan berbagai jenis dokumentasi, termasuk foto-foto kondisi madrasah, struktur organisasi madrasah, laporan siswa, dan bukti sertifikasi guru.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhamadjiir, analisis data adalah suatu proses untuk menyusun secara teratur catatan hasil observasi, wawancara, dan informasi lainnya untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap topik yang sedang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Namun, untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis perlu melibatkan pencarian makna yang lebih mendalam.⁴⁴ Menurut Bogdan dan Biklen dalam karya Moleong, analisis data adalah suatu proses yang mencakup pengolahan data, pengorganisasian data, penyaringan data

⁴³ Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola, mengidentifikasi informasi penting yang perlu dipelajari, serta menetapkan informasi yang akan disampaikan kepada orang lain.⁴⁵

Terdapat empat tahap dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

- a. *Transcript*, merupakan proses menginput jawaban dari narasumber yang diperoleh saat peneliti mengajukan pertanyaan dan mengubahnya menjadi data dalam bentuk tulisan.
- b. *Coding* merupakan langkah pemberian label pada tanggapan narasumber yang diadaptasikan dengan faktor-faktor yang diteliti.
- c. *Grouping* adalah langkah mengelompokan data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi yang sudah diberi label pada tahap pemberian kode. Data ini kemudian dikategorikan berdasarkan variabel-variabel penelitian.
- d. *Comparing and Contrasting*, merupakan tahap dimana peneliti mencatat perbedaan dan persamaan dari data yang diperoleh melalui narasumber setelah data tersebut dikelompokan.⁴⁶

⁴⁵ Umar Shidiq dan M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo, Nata Karya, 2019, hal 50

⁴⁶ Rinduan Zain, Olah Data Kualitatif

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kevalidan data diukur berdasarkan kesesuaian laporan peneliti dengan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber data lain di luar data yang sedang diteliti.⁴⁷ Ada dua metode triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a) Trianggulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Maksudnya, peneliti akan meninjau, mendeskripsikan, mengkategorikan, dan menentukan data-data penting beserta data dari sumber pendukung. Kemudian ketika data sudah selesai dianalisis, peneliti akan mendapatkan hasilnya yang kemudian persetujuannya dari narasumber.
- b) Trianggulasi Teknik, yaitu memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, dalam proses penelitian, ketika data dikumpulkan melalui wawancara, peneliti kemudian memeriksanya menggunakan observasi, kuesioner atau dokumentasi. Jika ada perbedaan antara data yang

⁴⁷ Bachtiar S. Bahri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Vol 10, No 1, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010, hal 50

diperoleh dari berbagai sumber, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan narasumber untuk memverifikasi keakuratannya.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan adalah tata cara penyusunan yang menggambarkan isi pembahasan dalam penulisan skripsi. Struktur ini terdiri dari empat bab, yakni:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini, terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan alasan di balik dilakukannya penelitian, dengan dukungan dari literatur yang relevan. Rumusan masalah mencakup pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari masalah-masalah yang ingin dipecahkan oleh peniliti. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan harapan dari hasil penelitian. Tinjauan literatur yang relevan mencakup berbagai studi lain yang terkait dengan masalah penelitian. Penelitian-penelitian ini tidak hanya disebutkan, tetapi juga dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, waktu, lokasi subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik validasi dan keabsahan data, serta teknik analisis data. Sistematika pembahasan akan berisi isi dari pembahasan skripsi yang terstruktur dari bab dan sub bab.

⁴⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, (2020)

BAB II: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan memberikan gambaran komprehensif tentang MTs Al-Imam Pojok. Profil lengkap madrasah ini akan dijelaskan, termasuk lokasi, struktur organisasi, sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur sekolah. Semua informasi ini didapatkan langsung oleh peneliti saat melakukan observasi di lokasi.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Imam Pojok mengenai evaluasi pembelajaran dengan model EKOP pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Imam Pojok.

BAB IV: Penutup

Pada bab ini mencakup ringkasan temuan penelitian, serta analisis, yang disusul dengan evaluasi dan rekomendasi yang diberikan peneliti untuk perbaikan lembaga yang menjadi fokus penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari studi kasus yang sudah dilaksanakan tentang "Evaluasi Pembelajaran Model EKOP Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Imam Pojok", dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Pembelajaran di MTs Al-Imam Pojok selama pandemi.

Pembelajaran di MTs Al-Imam Pojok selama masa pandemi dilakukan secara online atau pembelajaran daring dengan LKS sebagai media yang digunakan selama pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan LKS namun, tidak mengurangi kualitas dari pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran juga sesuai dengan aturan yang berlaku di daerah yang menerapkan PPKM level 3, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran selama empat jam per hari.

2. Evaluasi EKOP di MTs Al-Imam Pojok

Evaluasi EKOP ada enam poin yang di teliti, yaitu: Kinerja tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, iklim siswa, sikap siswa serta motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan ke enam poin tersebut terpenuhi dengan baik. Ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan studi yang di tempuh, namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Output pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di MTs Al-Imam juga dapat dikatakan bagus karena meskipun adanya pembelajaran

daring, tidak mempengaruhi kecakapan akademik, sosial, dan personal peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran selama masa pandemi di MTs Al-Imam Pojok adalah adanya dukungan dari Yayasan serta adanya LKS sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran di MTs Al-Imam selama masa pandemi.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran di MTs Al-Imam selama masa pandemi adalah adanya beberapa siswa yang tidak memiliki gawai dan beberapa siswa atau guru yang tidak memiliki paket data yang menjadikan terganggunya proses pembelajaran.

B. Saran

Saran merupakan rekomendasi atau usulan yang diberikan untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu berdasarkan analisis atau pertimbangan tertentu. Beberapa saran telah disusun oleh peneliti untuk MTs Al-Imam Pojok guna menjadi bahan evaluasi..

1. Sekolah

- a. Harapannya, sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik yaitu sebagai penghubung bagi peserta didik dalam mengejar ilmu pengetahuan.

2. Pendidik

- a. Diharapkan agar pendidik lebih giat berinovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang baru.
- b. Pendidik diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan baik terhadap wali murid guna memastikan kelancaran proses pembelajaran peserta didik di rumah.

C. Penutup

Kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan berkah-Nya. Penulis sadar atas adanya ketidak sempurnaan dalam skripsi ini, kami sangat menghargai setiap kritik, saran maupun masukan untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi "Evaluasi Pembelajaran Model EKOP Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Imam Pojok" ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, lembaga, dan pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Ali, Muttaqin Kholis, and Sukardi Sukardi. “Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 161. <https://doi.org/10.29210/3003991000>.
- Aliyah, Nur, and Katiah. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN 2 Batembar Cirebon).” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 9, no. 1 (2021): 85–92.
- Asterina, F.Sukoco. *Kinerja Guru. Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 2, 2013.
- B, Mahirah. “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa).” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Bhakti, Yoga Budi. “Evaluasi Progam Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA.” *JIPFRI* 1, no. 2 (2017): 75–82.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *ADAARA* 9, no. 2 (2019): 920–35.

Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Berserta Persada Bunda)." *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103.

Journal, Elementary Education. "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Oleh : Miftha Huljannah PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo" *Educator* 2, no. 2 (2021): 49–63.

Junaid, Ilham. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata." *Junaidi, Ilham* 10, no. 01 (2018): 59–74.

Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Pendidikan Dan Sains* - Stitpn 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/>.

Mukhsin, Raudhah, Palmarudi Mappigau, and Andi Nixia Tenriawaru. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar." *Jurnal Analisis* 6, no. 2 (2017): 188–93. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.pdf>.

Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Progam Di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.13189/sjk.v5n2.10000>

[24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14.](https://j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14)

Nasution, Nurul Hidayah, Arinil Hidayah, Khoirunnisa Mardiah Sari, Wirda Cahyati, Mar'atun Khoiriyah, Riska Putriana Hasibuan, Ahmad Afandi Lubis, and Andi Yahya Siregar. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 2 (2021): 47–49.

Nurkholis. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah." *Pgsd* 6, no. 1 (2020): 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>.

Nur Safitri, Anissa, and Kasmari. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Pemberdayaan, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di PT.Phapros,Tbk Semarang)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 14–25.

Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

Pujaastawa, Ida Bagus GDE. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana*, 2016, 4.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Riyanda, Afif Rahman, Kartini Herlina, and B Anggit Wicaksono. "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 1

- (2020): 66–71. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669>.
- Rohmah Susiani, Ida, and Nur Diny Abadiah. “Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Modeling* 8, no. 2 (2021): 292–98.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109–19. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling.* Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>
- METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Sudarsono, Blasius. “Memahami Dokumentasi.” *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.
- Syah, Rizqon H. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar